

STRATEGI EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN GENERASI SEHAT, MANDIRI, DAN BERKARAKTER

Kemas Muhammad Abdul Fatah¹, Yudi Arya Pratama², Herman Syah³, Rama Hidayanto⁴, Fadillah Dwi Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Malahayati Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email: kmsmafattah@gmail.com, yudiaryapratama6@gmail.com,
froezr1cok@gmail.com, ramahidayanto.270302@gmail.com, putrifadillah912@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pariaman, Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi stunting pada balita, rendahnya kesadaran pola hidup bersih dan sehat, kurangnya budaya menabung sejak dini, masih adanya kasus bullying, serta pengelolaan sampah yang belum optimal. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan masyarakat secara aktif melalui penyuluhan, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan. Edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pola makan sehat, dan olahraga rutin. Sosialisasi stunting berhasil meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dan pemantauan tumbuh kembang anak. Program menabung sejak dini menumbuhkan kesadaran finansial anak-anak di sekolah dasar serta mendorong orang tua untuk mengelola keuangan keluarga lebih baik. Edukasi stop bullying menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif bagi siswa. Sementara itu, edukasi pengelolaan sampah mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Program pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) juga mulai diterapkan oleh beberapa keluarga sebagai alternatif pengobatan tradisional. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesehatan, karakter, serta kemandirian masyarakat di Kelurahan Pariaman.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, PHBS, stunting, TOGA, edukasi

ABSTRACT

This community service program was carried out in Pariaman Village, Limau District, Tanggamus Regency, focusing on improving the community's quality of life through education and empowerment. The main problems identified include stunting among toddlers, low awareness of clean and healthy living behaviors, lack of early saving habits, ongoing cases of bullying, and suboptimal waste management. The program was implemented for one month by actively involving the community through counseling, discussions, direct practice, and mentoring. Education on clean and healthy living behaviors raised awareness of the importance of maintaining a clean environment, adopting a healthy diet, and exercising regularly. Stunting prevention

Kemas Muhammad Abdul Fatah¹, Yudi Arya Pratama², Herman Syah³, Rama Hidayanto⁴, Fadillah Dwi Putri⁵

activities successfully improved parents' understanding of balanced nutrition and child growth monitoring. The saving education program fostered financial awareness among elementary school students and encouraged parents to better manage family finances. The anti-bullying campaign contributed to creating a safer and more conducive learning environment for students. Meanwhile, waste management education encouraged households to separate organic and inorganic waste. The introduction of family medicinal plants (TOGA) was also adopted by several households as an alternative traditional medicine. Overall, this program had a positive impact on the health, character, and independence of the community in Pariaman Village.

Keywords : community empowerment, clean and healthy living, stunting, TOGA, education

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan masyarakat merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator penting dari keberhasilan pembangunan kesehatan adalah menurunnya angka stunting pada balita. Stunting menjadi isu global karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak di masa depan. Prevalensi stunting masih menjadi masalah serius yang berdampak pada kualitas generasi mendatang di Indonesia. Menurut WHO (2021), stunting merupakan salah satu bentuk malnutrisi kronis yang harus segera ditangani dengan intervensi gizi spesifik dan sensitif. Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi gizi seimbang menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan stunting. Intervensi ini perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan masyarakat secara aktif.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga menjadi isu krusial dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan berkontribusi pada tingginya angka penyakit menular. Data dari Kementerian Kesehatan (2022) menunjukkan bahwa penerapan PHBS yang baik dapat menurunkan risiko diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit berbasis lingkungan lainnya. Edukasi PHBS mencakup kebiasaan mencuci tangan, menjaga sanitasi lingkungan, dan konsumsi makanan bergizi. Pendekatan partisipatif dapat membuat masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga membentuk pola perilaku yang lebih sehat. Program pengabdian masyarakat berperan penting dalam mendukung implementasi PHBS di tingkat desa.

Masalah sosial seperti perundungan (*bullying*) juga memerlukan perhatian serius dalam pembangunan karakter generasi muda. Bullying dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental, prestasi belajar, bahkan masa depan anak. Hasil penelitian oleh UNICEF (2021) menyatakan bahwa lebih dari 40% anak di Indonesia pernah mengalami perundungan dalam berbagai bentuk. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi dan kampanye anti-bullying di lingkungan sekolah dan masyarakat. Program pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana efektif dalam menyosialisasikan bahaya bullying.

Kemas Muhammad Abdul Fatah¹, Yudi Arya Pratama², Herman Syah³, Rama Hidayanto⁴, Fadillah Dwi Putri⁵

Aspek ekonomi keluarga juga menjadi bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat. Budaya menabung sejak dini dapat menanamkan kebiasaan positif yang bermanfaat di masa depan. Anak-anak yang terbiasa menabung cenderung memiliki kemampuan mengelola keuangan yang lebih baik ketika dewasa. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020), literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, khususnya pada kelompok usia muda. Edukasi menabung tidak hanya penting untuk anak-anak, tetapi juga bagi orang tua agar dapat lebih bijak dalam mengelola pendapatan.

2. MASALAH

Masyarakat Kelurahan Pariaman masih menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks dalam bidang kesehatan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tingginya angka stunting pada balita menunjukkan masih kurangnya pemahaman ibu rumah tangga dan kader posyandu mengenai gizi seimbang serta pola asuh anak yang tepat. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menyebabkan tingginya risiko penyakit menular, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, yang berhubungan erat dengan kebersihan lingkungan dan pola hidup sehari-hari. Di sisi lain, masalah sosial berupa maraknya praktik perundungan (bullying) di lingkungan sekolah dasar menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan mental, sosial, dan prestasi anak.

Permasalahan juga terlihat dalam aspek ekonomi, di mana rendahnya literasi keuangan keluarga menghambat terbentuknya kebiasaan menabung sejak dini, padahal hal tersebut penting untuk membangun kemandirian dan ketahanan finansial di masa depan. Sementara itu, di bidang lingkungan, sampah rumah tangga masih belum dikelola dengan baik, terutama dalam hal pemilahan antara sampah organik dan anorganik, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran dan masalah kesehatan. Di samping itu, pemanfaatan pekarangan rumah untuk penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga belum maksimal, meskipun TOGA memiliki potensi besar sebagai alternatif solusi kesehatan murah, aman, dan berbasis kearifan lokal.

Keseluruhan masalah tersebut menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan strategi edukasi dan pemberdayaan terpadu. Tanpa intervensi yang partisipatif dan berkesinambungan, permasalahan gizi, kebersihan, perilaku sosial, literasi keuangan, pengelolaan sampah, serta pemanfaatan TOGA akan terus menghambat upaya peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

3. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Partisipasi aktif warga dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Metode ini dianggap efektif karena mampu meningkatkan rasa memiliki masyarakat

Kemas Muhammad Abdul Fatah¹, Yudi Arya Pratama², Herman Syah³, Rama Hidayanto⁴, Fadillah Dwi Putri⁵

terhadap program yang dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Pariaman, Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus. Rentang waktu pelaksanaan program berlangsung selama satu bulan penuh, yakni dari 30 Juli hingga 30 Agustus 2025.

Tahapan awal kegiatan dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan adanya permasalahan utama seperti stunting, rendahnya PHBS, minimnya budaya menabung, adanya bullying, serta kurangnya kesadaran dalam pengelolaan sampah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk merumuskan prioritas masalah yang perlu segera ditangani. Selanjutnya, disusun rencana aksi (*plan of action*) sebagai dasar pelaksanaan program. Perumusan ini melibatkan aparat desa, kader kesehatan, guru sekolah, dan perwakilan warga. Program yang dijalankan tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi juga berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan keberlanjutan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode utama yaitu penyuluhan, diskusi kelompok, praktik langsung, dan pendampingan masyarakat. Penyuluhan digunakan untuk memberikan pemahaman dasar tentang topik seperti stunting, PHBS, menabung, anti-bullying, dan pengelolaan sampah. Diskusi kelompok melibatkan partisipasi warga untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama. Praktik langsung dilakukan agar masyarakat dapat mengaplikasikan materi yang diberikan, seperti penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dan pemilahan sampah. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk membantu masyarakat menerapkan hasil kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kombinasi metode ini, kegiatan menjadi lebih interaktif, aplikatif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Metode ini juga membantu meningkatkan keterampilan serta membangun kesadaran kolektif dalam masyarakat.

Pelaksanaan program dibagi ke dalam beberapa jenis kegiatan spesifik sesuai tema yang telah dirancang. Kegiatan pertama adalah penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat, yang dilakukan melalui ceramah interaktif dan simulasi cuci tangan. Kegiatan kedua adalah sosialisasi mengenai stunting dan gizi seimbang, dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga dan kader posyandu. Kegiatan ketiga adalah edukasi menabung sejak dini melalui pendekatan permainan edukatif kepada anak-anak sekolah dasar. Kegiatan keempat berupa kampanye *anti-bullying*, dilakukan dengan metode *role play* untuk memudahkan pemahaman anak-anak. Kegiatan kelima adalah edukasi dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga melalui pemilahan organik dan anorganik. Kegiatan terakhir adalah pengenalan dan penanaman TOGA di pekarangan rumah warga. Semua kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat agar hasilnya lebih terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pariaman, Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus, dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Program mencakup enam fokus utama, yaitu: edukasi

Kemas Muhammad Abdul Fatah¹, Yudi Arya Pratama², Herman Syah³, Rama Hidayanto⁴, Fadillah Dwi Putri⁵

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sosialisasi pencegahan *stunting*, edukasi menabung sejak dini, kampanye *anti-bullying*, pengelolaan sampah rumah tangga, serta pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi.

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



Program edukasi PHBS dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif dan praktik langsung kepada anak-anak sekolah dasar serta masyarakat umum. Materi yang diberikan mencakup pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengonsumsi makanan sehat bergizi. Kegiatan ini berhasil menarik perhatian peserta karena menggunakan metode simulasi cuci tangan yang menyenangkan. Peserta terlihat aktif bertanya mengenai cara menjaga kesehatan sehari-hari dan dampak kebiasaan buruk terhadap tubuh. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Sebagian besar anak-anak mampu mempraktikkan kembali cara mencuci tangan yang benar. Antusiasme tinggi masyarakat menjadi indikator bahwa program PHBS diterima dengan baik.

Dampak nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Anak-anak mulai membiasakan diri mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktivitas. Warga juga menunjukkan komitmen untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungan rumah tangga. Guru di sekolah dasar menyampaikan dukungan agar program ini dijadikan rutinitas di sekolah. Keberhasilan ini menjadi dasar penting bagi keberlanjutan program edukasi kesehatan di desa. Kegiatan PHBS memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di Kelurahan Pariaman.

Sosialisasi Edukasi Stunting



Sosialisasi *stunting* difokuskan kepada ibu-ibu rumah tangga, kader posyandu, serta masyarakat umum. Kegiatan ini membahas pengertian *stunting*, faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta cara pencegahan melalui pola makan bergizi seimbang. Peserta diberikan materi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas, serta peran sanitasi lingkungan dalam mencegah *stunting*. Antusiasme ibu-ibu cukup tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan seputar kebutuhan gizi anak. Beberapa ibu bahkan menceritakan pengalaman pribadi mengenai kesulitan memberikan makanan bergizi. Hal ini menjadi dasar penting untuk menurunkan angka *stunting* di wilayah Pariaman.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan. Sebagian besar ibu rumah tangga mampu menjelaskan kembali penyebab *stunting* dan cara mencegahnya. Mereka juga mulai menyadari bahwa gizi tidak harus mahal, melainkan bisa diperoleh dari bahan pangan lokal yang mudah dijangkau.

Kegiatan sosialisasi ini juga memberikan dampak sosial yang cukup positif. Ibu-ibu mulai membentuk kelompok kecil untuk saling mengingatkan tentang pentingnya menu bergizi di rumah. Dukungan kader kesehatan setempat juga memperkuat keberlanjutan program. Kesadaran kolektif tentang pencegahan *stunting* semakin kuat. Keterlibatan berbagai pihak membuat program ini lebih berkesinambungan. Secara umum, kegiatan pencegahan *stunting* membawa dampak positif bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan membangun generasi sehat dan berkualitas.

Edukasi Menabung Sejak Dini



Edukasi menabung sejak dini dilaksanakan di sekolah dasar melalui metode cerita, permainan edukatif, dan praktik simulasi. Anak-anak diajak memahami manfaat menabung serta diajarkan cara menyisihkan sebagian uang jajan mereka. Guru-guru mendukung program ini dengan menekankan pentingnya kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan, terutama saat simulasi menabung dengan celengan sederhana. Kesadaran finansial anak-anak mulai terbentuk. Mereka mulai memahami bahwa menabung membantu mencapai tujuan di masa depan. Program ini juga memberikan bekal literasi keuangan dasar yang bermanfaat untuk mereka.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi siswa dalam menabung. Beberapa siswa bahkan menyampaikan rencana membeli perlengkapan sekolah dari hasil tabungannya sendiri. Guru juga berencana melanjutkan program ini dengan membuat tabungan kelas sederhana. Kegiatan edukasi menabung tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga melibatkan keluarga dalam pembiasaan positif. Hal ini menjadi langkah kecil namun penting dalam membentuk kemandirian ekonomi sejak dini.

Edukasi *Stop Bullying*



Kemas Muhammat Abdul Fatah¹, Yudi Arya Pratama², Herman Syah³, Rama Hidayanto⁴, Fadillah Dwi Putri⁵

Edukasi *stop bullying* dilaksanakan di sekolah dasar dengan melibatkan siswa dan guru. Materi yang diberikan mencakup definisi bullying, bentuk-bentuknya, serta dampak buruk bagi korban maupun pelaku. Anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai saling menghargai dan pentingnya menciptakan suasana aman di sekolah. Kegiatan dilakukan dengan metode *role play* agar siswa lebih mudah memahami. Antusiasme anak-anak sangat tinggi karena metode ini melibatkan mereka secara langsung. Beberapa siswa mengaku baru mengetahui bahwa tindakan mengejek teman juga termasuk *bullying*. Hal ini menjadi awal perubahan sikap dalam interaksi sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap bahaya *bullying*. Mereka mulai memahami bahwa *bullying* dapat menimbulkan trauma psikologis dan mengganggu prestasi belajar. Anak-anak terlihat lebih terbuka untuk bercerita mengenai pengalaman mereka terkait *bullying*. Hal ini mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Meskipun masih ada tantangan, seperti anggapan sebagian siswa bahwa *bullying* adalah hal biasa, program ini mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam. Siswa diminta saling mengingatkan jika ada perilaku yang mengarah pada *bullying*. Program ini menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang aman dan inklusif. Edukasi *stop bullying* tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga memperkuat peran guru dalam pengawasan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter generasi muda.

Edukasi Pengelolaan Sampah



Program pengelolaan sampah dilakukan dengan mengajarkan masyarakat cara memilah sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan mengenai dampak buruk sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Peserta kemudian diajak melakukan praktik langsung pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga. Anak-anak juga dilibatkan untuk menanamkan kebiasaan sejak dini agar tidak membuang sampah sembarangan. Hasilnya, sebagian anak-anak mulai membedakan tempat sampah di rumah mereka. Antusiasme warga terlihat dari keterlibatan mereka dalam praktik pemilahan.

Kemas Muhammad Abdul Fatah¹, Yudi Arya Pratama², Herman Syah³, Rama Hidayanto⁴, Fadillah Dwi Putri⁵

Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Dukungan aparat desa sangat dibutuhkan agar program ini bisa berlanjut dalam skala lebih luas. Edukasi ini membuat masyarakat memiliki pemahaman baru tentang manfaat memilah sampah. Selain berdampak pada kebersihan, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi melalui daur ulang. Program ini berhasil menumbuhkan semangat gotong royong dalam menjaga lingkungan

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)



Program TOGA dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan mengenai manfaat tanaman herbal untuk kesehatan. Jenis tanaman yang diperkenalkan antara lain jahe, kunyit, kencur, dan daun sirih. Peserta diajak memahami cara menanam serta memelihara tanaman tersebut di pekarangan rumah. Kegiatan ini mendapat respon positif karena masyarakat tertarik pada solusi kesehatan yang murah dan mudah diakses. Warga menyadari bahwa TOGA dapat menjadi alternatif pengobatan tradisional.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai mengembangkan TOGA secara mandiri. Beberapa warga bahkan berencana membuat kebun kecil di lahan pekarangan untuk koleksi tanaman obat. Pengetahuan masyarakat tentang manfaat TOGA semakin meningkat. Mereka menyadari bahwa pengobatan tradisional dapat mendukung kesehatan keluarga sehari-hari. Program ini juga memperkuat nilai kearifan lokal yang sudah ada.

Dukungan aparat desa dibutuhkan agar program ini dapat dikembangkan menjadi lebih luas, misalnya melalui kebun desa atau kelompok tani. Jika dikelola dengan baik, TOGA bahkan berpotensi menjadi produk herbal yang bernilai ekonomi. Program ini juga mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar. TOGA menjadi solusi alternatif dalam mewujudkan generasi sehat, mandiri, dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program pengabdian masyarakat di Kelurahan Pariaman.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Kelurahan Pariaman, Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus berhasil memberikan dampak positif bagi

Kemas Muhammad Abdul Fatah¹, Yudi Arya Pratama², Herman Syah³, Rama Hidayanto⁴, Fadillah Dwi Putri⁵

peningkatan kualitas hidup masyarakat. Rangkaian kegiatan seperti edukasi PHBS, pencegahan *stunting*, menabung sejak dini, kampanye *anti-bullying*, pengelolaan sampah, serta pemanfaatan TOGA, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, pendidikan karakter, dan kemandirian ekonomi. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini meskipun terdapat keterbatasan sarana dan waktu. Program ini juga memperkuat kerjasama antara mahasiswa, pemerintah desa, guru, kader kesehatan, dan masyarakat secara luas. Keberlanjutan program diharapkan dapat terus didukung oleh perangkat desa dan sekolah agar hasil yang dicapai tidak bersifat sementara. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan berkarakter sesuai dengan tujuan utama pengabdian masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, H. A., Jundiah, R. S., Suprpti, T., Purwanti, P., & Sani, D. N. (2022). Mencegah Penyakit Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*, 3(2).
- Erviana, E., Masniati, M., Masita, M., Taufik, M., & Harli, K. (2023). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 777-785.
- Kemkes RI. (2020). *Pedoman Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- KLHK. (2021). *Laporan Pengelolaan Sampah Nasional*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- OJK. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2020*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Syamson, Meriem Meisyaroh. "Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)." *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya* 6.2 (2019).
- UNICEF. (2021). *Ending Violence Against Children in Indonesia*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- WHO. (2021). *Reducing Stunting through Nutrition Interventions*. Geneva: World Health Organization.